

Abstrak

Setiap tahunnya pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis semakin meningkat, berdasarkan data dari INFODATIN (2017) pembiayaan BPJS untuk pasien gagal ginjal merupakan yang terbesar kedua setelah penyakit jantung. Penyakit gagal ginjal ini tidak memandang usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang, maka setiap orang memiliki kemungkinan untuk menderita penyakit tersebut. Dengan adanya penyakit yang diderita maka pasien merasa kualitas hidupnya menurun. Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai keberfungsian dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup yaitu faktor internal dan eksternal. salah satu faktor internal yang diteliti yaitu optimisme yang merupakan keyakinan pasien bahwa suatu hal baik akan terjadi di masa depan. Faktor eksternal yang diteliti yaitu dukungan sosial yang dirasakan oleh pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana optimisme dan dukungan sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Klinik Perisai Husada merupakan salah satu klinik yang menangani pasien hemodialisis. Terdapat 32 pasien yang menjadi subjek pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, secara bersamaan optimisme dan dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup. Dengan besaran pengaruh sebanyak 18,8%. Sedangkan secara parsial optimisme tidak mempengaruhi kualitas hidup dan dukungan sosial tidak mempengaruhi kualitas hidup.

Kata kunci: *Optimisme, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup, Pasien Hemodialisis*